

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan lingkungan sebagai hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Walter Lym dan Azwar, 1983) hal ini menjelaskan akan arti pentingnya hubungan lingkungan dengan kesehatan manusia (Heru Sutomo, 1995).

Sampah adalah hasil dari aktifitas manusia mulai dari rumah tangga sampai industri, yang sudah tidak dipakai lagi dan harus dibuang. Hal itu tidak termasuk sampah biologis (human waste), tapi industrial waste termasuk di dalamnya karena sisa - sisa atau sampah hasil industri ini umumnya bersifat sama dengan sampah lainnya.

Dewasa ini semakin banyak lahan yang digunakan untuk pemukiman atau pembangunan perumahan, karena semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia pada umumnya dan Yogyakarta pada khususnya. Hal ini juga merupakan faktor penyebab semakin banyaknya produksi sampah, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dengan adanya masalah tersebut, maka tidak dapat disangkal lagi bahwa

dari penyebab timbulnya sampah dan akibat yang terjadi dari pembuangan sampah yang diproduksi oleh manusia. Agar sampah tidak mengganggu manusia baik dari segi kesehatan maupun non kesehatan misalnya estetika (keindahan) maka pembuangan sampah harus dikelola dengan baik.

Untuk mengelola sampah sebaiknya sampah dikumpulkan dalam suatu tempat atau lokasi sebagai Tempat Pembuangan Akhir atau yang sering disebut dengan TPA disamping itu jika sampah terkumpul dalam TPA maka tidak akan ada sampah yang tercecer atau berserakan di sembarang tempat, sehingga kesehatan masyarakat tidak terganggu.

I.2. Perumusan Masalah

Dengan latar belakang seperti yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

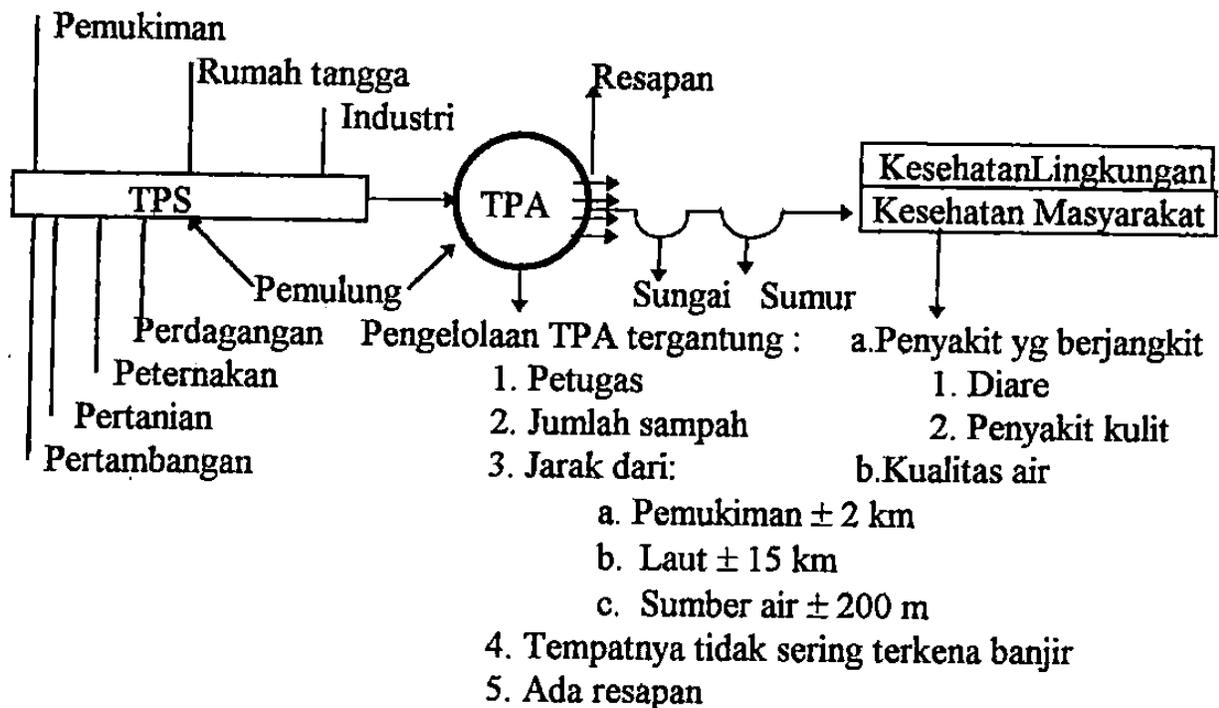
- a. Apakah faktor - faktor yang mempengaruhi diadakannya TPA Tambakboyo ?
- b. Apakah akibat yang ditimbulkan dari TPA Tambakboyo ?

Mengetahui dampak TPA terhadap kesehatan masyarakat di sekitarnya.

I.3.2. Khusus

- Mengetahui faktor yang mempengaruhi diadakannya TPA.
- Akibat yang ditimbulkan dari TPA.
- Cara pemecahan masalah dari akibat yang ditimbulkan oleh TPA.

I.4. Kerangka Konsep



Gambar sederhana pengangkutan sampah dari pemukiman - TPS - TPA



1.5. Tinjauan Pustaka

Masalah sampah berkait erat dengan kesehatan lingkungan, karena jika sampah tidak dikelola dengan baik akan berakibat buruk bagi kesehatan lingkungan.

Yang dimaksud dengan kesehatan lingkungan menurut Walter R. Lym adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sedang menurut WHO kesehatan lingkungan adalah suatu ilmu dan ketrampilan yang memusatkan perhatian pada usaha pengendalian semua faktor yang ada pada lingkungan.

Berdasarkan tingkat kemajuan hidup masyarakat, maka macam sampah berbeda - beda. Secara umum dapat disimpulkan bahwa makin maju suatu masyarakat makin kompleks juga macam sampah. Pembagian macam sampah ada beberapa cara. Ada yang membagi berdasarkan zat pembentuknya, yaitu :

- a. Sampah organik
- b. Sampah non organik

Ada juga yang membaginya berdasarkan sifat dari sampah, yaitu:

- a. Sampah yang mudah membusuk
- b. Sampah yang tidak mudah membusuk
- c. Sampah yang mudah terbakar
- d. Sampah yang tidak mudah terbakar

Akan tetapi dalam ilmu kesehatan lingkungan sampah dibedakan berdasarkan gabungan dari kedua pembagian tersebut di atas, yaitu :

- a. *Garbage*, adalah sisa pengelolaan yang mudah membusuk. Misalnya kotoran dari dapur rumah tangga atau restoran.
- b. *Rubbish*, adalah sisa pengelolaan yang tidak mudah membusuk. Misalnya :
 1. yang mudah terbakar seperti kayu, kertas
 2. yang tidak mudah terbakar seperti kaca, besi
- c. *Ashes*, adalah sisa hasil pembakaran. Misalnya sisa pembakaran kayu atau batu bara.
- d. *Dead animal*, adalah segala jenis bangkai terutama yang besar. Misalnya bangkai tikus, kuda.
- e. *Street sweeping*, adalah segala jenis kotoran yang berserakan di jalan karena ulah pemakai jalan yang tidak bertanggung jawab.
- f. *Industrial waste*, adalah segala sesuatu yang merupakan sisa hasil industri. Misalnya industri bola lampu dengan pecahan sisa kaca yang tidak dipergunakan lagi.

Sebagai sesuatu yang sudah tidak dipergunakan lagi dan harus dibuang, maka sampah harus dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit atau tidak menjadi media perantara penyebaran penyakit. Pengelolaan sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan meliputi :

1. *Penyimpanan sampah (refuse storage)*

Yang dimaksud tempat penyimpanan sampah adalah tempat sampah sementara,

tempat sampah yang berbeda untuk jenis atau macam sampah tertentu, misalnya dipisahkan antara sampah basah dan sampah kering atau antara sampah yang mudah terbakar dengan yang tidak mudah terbakar.

Tempat penyimpanan sampah yang baik mempunyai beberapa syarat antara lain :

- a. Tidak mudah bocor, untuk mencegah berserakannya sampah.
- b. Mempunyai tutup yang mudah dibuka atau ditutup tanpa mengotori tangan.
- c. Mempunyai ukuran yang sedemikian sehingga mudah diangkat oleh satu orang.

2. *Pengumpulan sampah (refuse collection)*

Sampah yang telah disimpan selanjutnya dikumpulkan untuk kemudian diangkat dan dibuang. Dengan jumlah sampah yang dikumpulkan cukup banyak sehingga perlu dibangun suatu rumah sampah. Pada umumnya penanganan masalah ini oleh pemerintah.

Tempat pengumpulan sampah harus memenuhi syarat kesehatan, maka sebaiknya :

- a. Dibangun di atas permukaan setinggi kendaraan pengangkut sampah.
- b. Mempunyai dua pintu untuk memisahkan tempat masuk dan tempat keluar.
- c. Ada lubang ventilasi bertutup kawat kasa agar lalat tidak dapat masuk.
- d. Harus ada keran air di dalamnya untuk membersihkan lantai.
- e. Tidak menjadi tempat tinggal lalat dan tikus.
- f. Tempat mudah dicapai baik oleh masyarakat maupun kendaraan pengangkut.

Seperti tempat penyimpanan sampah, sebaiknya tempat pembuangan sampah juga

3. *Pembuangan sampah (refuse disposal)*

Pembuangan sampah biasanya dilakukan di daerah tertentu sehingga tidak mengganggu kesehatan manusia. Tempat pembuangan sampah mempunyai syarat :

- a. Tempatnya tidaka dekat dengan sumber air.
- b. Tidak berada di tempat yang sering terkena banjir.
- c. Berada di tempat yang jauh dari pemukiman.

Sebelum sampah sampai ke tempat pembuangan maka sampah diangkut dari tempat pengumpulan sampah dengan mempergunakan armada pengangkut sampah. Alat pengangkut tersebut sebaiknya kendaraan yang mempunyai tutup untuk mencegah berseraknya sampah serta melindungi dari bau.

Mengingat akibat yang ditimbulkan oleh sampah akan sangat berbahaya bagi kesehatan dan kelangsungan hidup manusia jika sampah dibiarkan berserakan, maka pemerintah menyediakan suatu tempat sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang merupakan tempat pengumpulan dan pengolahan sampah.

TPA harus memenuhi syarat :

1. Jauh dari sumber air (± 200 m).
2. Jauh dari pemukiman (± 2 km).
3. Tidak berada di daerah yang sering terkena banjir.

Jika tidak memenuhi syarat tersebut di atas maka akan terjadi beberapa jenis penyakit di sekitar TPA tersebut. Selain itu menurut Drs. Ainur Rofeiq, M.Kes sampah di TPA dapat menjadi sumber penyakit, salah satu penyakit yang banyak disebabkan adalah pa-

belerang (sulfur) yang dapat dikenali dengan adanya bau busuk dan menyengat hidung.

Gregorakos et al (1995) menyatakan bahwa keracunan gas hidrogen sulfida (golongan sulfur) dapat berakibat fatal pada beberapa organ tubuh, sedang pada pasien yang meninggal karena gas ini ternyata mereka mengalami cardiogenic pulmonari edema dan kegagalan fungsi pada sistem sirkulasi.

Menurut Milner et al (1994) yang melakukan penelitian dengan menggunakan paparan gas hidrogen sulfida dan vinilin melaporkan bahwa bau gas tersebut dapat mempengaruhi stabilitas emosi, denyut jantung dan refleks kejut.

I.6. Hipotesis

TPA berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan di sekitarnya.

I.7. Variabel

TPA merupakan tempat yang disediakan oleh pemerintah untuk mengumpulkan berbagai hasil akhir dari aktifitas manusia yang sudah tidak terpakai

lasi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan diteliti.

a. Jumlah petugas

Jumlah petugas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan TPA tersebut karena jika petugasnya hanya sedikit sementara sampahnya banyak dan TPA tersebut luas maka sampah yang ada tidak dapat dikelola dengan semaksimal mungkin.

b. Jumlah sampah

Jumlah sampah dapat dilihat dari banyaknya sampah yang masuk setiap harinya. Hal ini penting karena jika sampah yang masuk banyak sedang tempat penampungan atau tempat yang digunakan untuk TPA tersebut kecil maka sampah akan berserakan dan akan menimbulkan masalah bagi kesehatan masyarakat di sekitarnya.

c. Jarak dari :

1. Pemukiman

Jarak yang ideal antara pemukiman dengan lokasi TPA ± 2 km, karena jika terlalu dekat maka akan mengganggu kesehatan orang - orang yang tinggal di sekitarnya,

2. Laut

Jarak dari laut penting karena disamping agar sampah yang ada tidak berserakan sampai di laut jika TPA dibuat di dekat laut juga agar sampah tersebut tidak mengganggu keseimbangan komunitas laut tersebut, maka jarak yang ideal TPA dengan laut ± 15 km.

3. Sumber air

Jarak yang ideal antara TPA dengan sumber air adalah ± 200 m, hal ini penting karena jika terlalu dekat dikhawatirkan air dari TPA akan meresap ke dalam tanah dan akan mencemari air - air yang ada di sumber air misalnya sumur.

I.7.2. Variabel tidak tergantung

Tentang kesehatan masyarakat di sekitar TPA yang dapat terganggu karena beberapa akibat yang ditimbulkan oleh TPA tersebut, antara lain :

a. Diare

Lalat pada umumnya senang berkembangbiak di tempat yang banyak terdapat sisa makanan terutama yang mengandung protein dan proses degradasi akan memberikan panas yang cukup untuk menetas telur - telurnya, hal tersebut banyak terjadi di tempat pembuangan sampah dan akibat yang ditimbulkan adalah diare.

b. Penyakit kulit

Penyakit kulit dapat terjadi karena kualitas air yang buruk, penyakit kulit yang sering terjadi adalah gatal - gatal seperti alergi pada kulit kita. Disamping itu penyakit kulit dapat pula terjadi akibat vektor lalat yang mengemul pada kulit

Kualitas air di sekitar TPA akan buruk jika jarak antara TPA dengan sumber